

Ragam Bahasa di Acara *Talkshow* Hitam Putih dan Pembelajarannya di SMA

Oleh

Reza Putri Ristanti

Siti Samhati

Farida Ariyani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: rezaprista@gmail.com

Abstract

The problem discussed in this study is language variations in Hitam Putih talkshow and its learning in high school. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The data source of this research is Hitam Putih talkshow videos from youtube. The data in this study are conversations containing language variations among host and guests star in Hitam Putih. The results of this study was found two types of language variations in Hitam Putih talkshow program, namely (1) oral variety, namely a variety characterized by a form of expression or an affirmation; and (2) formality, including (a) formal variety, (b) informal forms. The results of this study could be implicated toward Bahasa lesson in high school and could be used as a language of teaching materials and could be used as a medium of learning in the lesson construction of lectures text.

Keywords: *language variations, talkshow, implication.*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini ialah ragam bahasa di acara *talkshow* Hitam Putih dan pembelajarannya di SMA. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini ialah video *talkshow* Hitam Putih unduhan dari *youtube*. Data dalam penelitian ini ialah percakapan yang mengandung ragam bahasa antara pembawa acara dan bintang tamu dalam acara *talkshow* Hitam Putih. Hasil penelitian ini ditemukan dua jenis ragam bahasa yang terdapat dalam acara *talkshow* Hitam Putih, yaitu (1) ragam lisan, yaitu ragam yang ditandai dengan bentuk mimik atau sebuah penegasan; dan (2) keformalan, antara lain (a) ragam formal, (b) ragam tidak formal. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas untuk dijadikan bahan ajar serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran mengontruksi teks ceramah.

Kata kunci: ragam bahasa, *talkshow*, implikasi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 1998: 1). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Berbicara mengenai bahasa sebagai alat komunikasi, sudah pasti erat kaitannya dengan sociolinguistik yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dalam masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa sebagai milik masyarakat juga tersimpan dalam diri masing-masing individu. Setiap individu dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa, dan tingkah laku bahasa individual ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain.

Bahasa pada dasarnya memiliki bermacam-macam ragam. Maksud dari ragam tersebut, yaitu memiliki variasi pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010: 61).

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan, serta menurut medium pembicaraan (Kridalaksana, 1993: 184). Misalnya,

ragam bahasa yang digunakan orang tua berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan anak-anak. Seperti orang tua akan lebih banyak berbicara tentang ajaran hidup dan nasihat, sedangkan anak-anak akan banyak berbicara tentang teman-teman bermainnya, keinginan membeli mainan baru, atau kegiatan menyenangkan saat mereka di sekolah. Begitu juga ragam bahasa seorang jurnalis akan berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh seorang guru.

Ragam bahasa jurnalistik bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Seorang jurnalis juga akan lebih banyak membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan dunia politik, kejahatan, isu-isu, dan berita aktual lainnya, sedangkan guru, akan lebih banyak berbicara tentang masalah pengajaran dan mendidik siswa di sekolah. Jadi, penutur harus bisa memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya.

Keragaman suatu bahasa salah satunya sering dijumpai dalam acara-acara televisi seperti *talkshow*. *Talkshow* adalah suatu jenis acara di radio atau televisi yang sering digunakan untuk membahas suatu topik tertentu atau topik yang beragam dengan menghadirkan bintang tamu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.

Tamu yang diundang biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Pembawa acaranya pun membawakan dengan santai namun serius. Biasanya *talkshow* dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio.

Penulis memilih *talkshow* Hitam Putih untuk diteliti karena program *talkshow* Hitam Putih selalu menghadirkan topik-topik atau fenomena yang sedang hangat, menarik serta inspiratif dengan narasumber yang menginspirasi atau narasumber yang kontroversial dengan perbincangan-perbincangan yang tajam, tepat sasaran dan santai. Selain itu acara *talkshow* Hitam Putih juga merupakan salah satu program *talkshow* unggulan Trans 7 yang dipandu oleh mentalis Indonesia Deddy Corbuzier (10/12/2010-sekarang).

Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo atau yang biasa dikenal Deddy Corbuzier merupakan salah satu mentalis populer di Indonesia. Ia adalah pesulap profesional keturunan Tionghoa yang kemudian menjadi presenter atau pembawa acara Hitam Putih di Trans 7. Pria kelahiran Jakarta, 28 Desember 1976 ini berhasil membawakan *talkshow* Hitam Putih dengan santai dan spontan memberikan pertanyaan yang berani tanpa ada rasa takut sedikitpun serta pertanyaan yang terkadang tidak terduga. *Talkshow* ini ditayangkan setiap hari Senin-Jumat pukul 18.00 hingga 19.00 WIB. *Talkshow* ini disiarkan perdana sejak tanggal 10 Desember 2010 sampai sekarang.

Hitam Putih selalu fokus dengan berbagai topik atau tema yang menarik, inspiratif dan kontroversial yang sedang terjadi dalam masyarakat sehingga memberikan pencerahan informasi nan edukatif dan menginspirasi bagi masyarakat Indonesia. Acara ini banyak membahas tentang persoalan kehidupan nyata yang dialami oleh seseorang yang mampu menginspirasi orang lain, sehingga banyak ragam bahasa yang terdapat dalam *talkshow* ini yaitu perbincangan Deddy Corbuzier dan bintang tamu atau narasumber. Telah

kita ketahui bahwa penggunaan ragam bahasa sangat mempengaruhi penutur saat berkomunikasi dengan mitra tutur.

Ragam bahasa yang terdapat dalam acara *talkshow* Hitam Putih sangat beragam, semua itu bergantung pada narasumber yang hadir dalam acara *talkshow* ini, dengan kata lain dengan dihadirkannya bintang tamu yang berbeda-beda dalam setiap segmen acara ini menyebabkan keragaman bahasa. *Talkshow* inspiratif kebanggaan bangsaini pernah mendapat beberapa penghargaan, seperti

- (1) tahun 2011: *Panasonic Gobel Awards*, nominasi *Program Talkshow Hiburan*;
- (2) tahun 2012: *Panasonic Gobel Awards*, nominasi *Program Talkshow Hiburan*;
- (3) tahun 2013: *Panasonic Gobel Awards*, nominasi *Program Talkshow*

Penggunaan ragam bahasa sangat memengaruhi penutur pada saat berkomunikasi dengan mitra tutur. Ragam bahasa seseorang sangat berbeda-beda bergantung pada dua faktor, yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, latar belakang keluarga, umur, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor situasional meliputi siapa yang menjadi penutur, kapan peristiwa tutur itu terjadi, dan masalah apa yang sedang dibicarakan. Ragam bahasa yang terdapat dalam acara *talkshow* Hitam Putih sangat bervariasi, yaitu dengan dihadirkannya bintang tamu yang berbeda-beda dalam setiap segmen acara ini, maka terjadilah keragaman bahasa.

Penelitian tentang ragam bahasa pernah dilakukan oleh Indah Yuni Wulandari

(2015) dengan judul penelitiannya “Ragam Bahasa dalam Acara *Talkshow* Kick Andy Periode Mei 2016 serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dan dilakukan oleh Luluk Ulasma (2016) dengan judul penelitian “Variasi Bahasa dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa Periode Maret 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Adapun kesamaan penelitian Indah Yuni Wulandari dengan penelitian peneliti saat ini yaitu memiliki kajian yang sama di bidang sosiolinguistik, yaitu ragam bahasa. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian, subjek penelitian, dan implikasinya. Jika penelitian terdahulu dilakukan pada bulan Mei 2016, maka penelitian saya dilakukan pada bulan Agustus 2017.

Selain itu perbedaannya juga terletak antara lain: (1) Jika peneliti terdahulu menggunakan subjek penelitian *talkshow* Kick Andy, maka peneliti sekarang menggunakan subjek penelitian *talkshow* Hitam Putih (2) Jika peneliti terdahulu menggunakan kurikulum KTSP, maka peneliti saat ini menggunakan Kurikulum 2013 pada implikasi pembelajaran bahasa Indonesia (3) jika peneliti terdahulu mengkaji ragam bahasa dari segi penutur, maka peneliti sekarang mengkaji ragam bahasa dari segi sarana lisan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk meneliti tayangan Hitam Putih karena dianggap berbeda dengan *talkshow* yang lain, terlihat dari bintang tamu yang dihadirkan dan tema yang dibawakan hanya fokus pada tema dan pemikiran terhadap fenomena yang diangkat dalam episode kali itu. Penulis juga ingin menganalisis ragam bahasa

dalam acara *talkshow* Hitam Putih di Trans 7 dengan pertimbangan bahwa dalam acara *talkshow* Hitam Putih menemukan beberapa ragam bahasa yang digunakan dalam acara tersebut. Selain itu *talkshow* ini sampai sekarang masih banyak digemari oleh masyarakat dengan beberapa alasan, seperti pemilihan bintang tamu atau narasumbernya serta pertanyaan-pertanyaan yang spontan dan di luar dugaan dari sang narasumber dan mewakili perasaan dan pikiran audiens.

Pemilihan ragam bahasa yang digunakan oleh penutur tentu saja bergantung pada sikap penutur terhadap mitra tutur, begitu pula sebaliknya. Alasan peneliti memilih ragam bahasa untuk diteliti karena pada saat kita berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari ragam bahasa apa yang akan kita gunakan, itu semua bergantung dengan kebutuhan lawan bicara kita, kondisi atau situasi di sekitar kita dan tujuan berbicara juga akan memengaruhi ragam bahasa yang digunakan. Penulis dalam penelitian ini mengambil satu kali tayang pada periode Agustus 2017 di episode Anak Petani Jadi TNI.

Ragam bahasa yang terdapat di acara *talkshow* Hitam Putih dalam episode Anak Petani Jadi TNI dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Implikasi penelitian ini tertuang dalam Kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA). Salah satu kompetensi inti yang digunakan adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Lebih tepatnya pada KD 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah dan KD 4.6 Mengontruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek

kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

Ragam bahasa di acara *talkshow* Hitam Putih dalam episode Anak Petani Jadi TNI dapat diimplikasikan dengan materi pembelajaran mengontruksi teks ceramah. *Talkshow* Hitam Putih episode Anak Petani Jadi TNI telah sesuai, karena di dalamnya mengandung keanekaragaman bahasa, baik bahasa lisan, bahasa formal, dan bahasa tidak formal. Dengan mengamati ragam bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan dapat menggunakannya sesuai dengan konteks.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2013: 5-6).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deksriptif kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimanakah ragam bahasa di acara *Talk Show* Hitam Putih dalam episode “*Anak Petani Jadi TNP*” dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap ialah peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya (Mahsun, 2014: 93). Teknik simak bebas libat cakap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Teknik Dokumentasi
Pada teknik ini penulis mengunduh video acara *talk show* Hitam Putih episode Anak Petani Jadi TNI melalui www.youtube.com.
- (2) Teknik Simak Bebas Libat
Pada tahap ini peneliti menyimak dengan seksama apa yang dikatakan oleh orang-orang yang ikut serta berdialog.
- (3) Teknik Catat
Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil penyimakian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu, data tersebut dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ragam bahasa dalam acara *talkshow* Hitam Putih ditemukan ragam bahasa segi sarana, dan ragam bahasa segi keformalan. Secara kuantitatif diperoleh data ragam lisan sebanyak 11 data, ragam formal sebanyak 143 data, dan ragam tidak formal atau santai sebanyak 179 data dan dengan jumlah total sebanyak 333 data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis, kemudian hasil penelitian tersebut diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas IX. Berikut pembahasan dari hasil yang ditemukan peneliti.

1. Ragam Bahasa Segi Sarana

a) Ragam Bahasa Lisan

Ragam lisan merupakan ragam bahasa yang menggunakan mimik/gerakan tubuh disertai dengan penyampaian informasi serta penekanan.

Data (RBSS/RL/T1/K3)

Deddy :

“Itu! naaah ini menarik! Karena bintang tamu saya hari ini adalah anak petani. Anak petani. tapi kenapa saya undang kesini? karena dia ini memperoleh sesuatu yang luar biasa barusan”

Tuturan Deddy pada kalimat tersebut merupakan ragam bahasa lisan. Karena menggunakan mimik wajah dan gerakan tangan menunjuk sambil menuturkan kata *“itu!”* dan *“ini menarik”* serta memberikan informasi kepada penonton yang ditandai dengan kalimat *“Karena bintang tamu saya hari ini adalah anak petani”*. Sedangkan tuturan Deddy pada kalimat *“anak petani. tapi kenapa saya undang kesini? Karena dia ini memperoleh sesuatu yang luar biasa barusan,* merupakan bentuk penekanan bahwa bintang tamu yang hadir pada malam itu adalah anak seorang petani. Penekanan tersebut terdapat pada kata *“anak petani”* yang dimaksudkan untuk memberikan suatu penegasan terhadap anak petani yang bisa menjadi TNI.

2. Ragam Bahasa Segi Keformalan

a. Ragam Formal

Data (RBSKf/F/T1/K1)

Deddy :

“ Adimakayasa! Jadi sebagai lulusan terbaiknya dan yang pertama ini adalah Letda Samsul Huda anak petani dari Lamongan. Silahkan! Apa kabar mas Samsul?”

Ragam bahasa dalam tuturan Deddy pada data (RBSKf/F/T1/K1) merupakan kalimat yang formal yang digunakan dalam situasi resmi. Seperti kata *silahkan* yang berarti mempersilahkan seseorang. Kata tersebut merupakan kosa kata yang baku dan biasa digunakan dalam situasi formal atau resmi. Selain itu, dalam tuturan tersebut sudah menggunakan pola tata bahasa yang tepat, lugas, baku, sopan dan menggunakan struktur kalimat yang lengkap. Selain itu, ragam formal juga dapat dilihat dari pemilihan katanya dan tidak ada unsur kedaerahan yang muncul.

b. Ragam Tidak

Formal/Informal/Santai

Data (RBSKf/I/T2/K1)

Anuk :

“Ah gak mas. Buka lotek”

Deddy :

“Oh lotek. Tapi bapak kamu sekarang pekerjaannya apa?”(RBSKf/I/T2/K2)

Tuturan yang dituturkan oleh Anuk pada data (RBSKf/I/T2/K1) merupakan kalimat tidak resmi ditandai dengan kata *gak, mas, dan buka*. Perubahan kata *tidak* menjadi *gak* dimaksudkan sebagai tidak. Kata *mas* merupakan kata sapaan dari bahasa jawa yang berarti kata sapaan untuk seorang laki-laki.

Perubahan kata *membuka* menjadi *buka* dimaksudkan sebagai membuka.

Sedangkan tuturan Deddy pada data (RBSKf/I/T2/K2) merupakan ragam santai yang ditandai oleh perubahan kata *anda* menjadi *kamu* menunjukkan kata ganti orang kedua tunggal. kata ganti tersebut sangat sering digunakan dalam bahasa sehari-hari pada saat berbincang dengan teman.

Kata *gak, mas, buka, dan kamu* merupakan kesalahan berbahasa akibat koreksi yang berlebihan pada bentuk yang sudah benar yang mengubah kebakuan bahasa menjadi tidak baku sehingga hasilnya tidak tepat. Selain itu, ragam santai juga banyak dipengaruhi oleh bahasa daerah atau bahasa asing sehingga membuat kebakuan pada bahasa menghilang.

3. Implikasi Ragam Bahasa di Acara *Talkshow* Hitam Putih dalam episode Anak Petani Jadi TNI terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Ragam bahasa yang digunakan dalam acara *talkshow* Hitam Putih episode Anak Petani Jadi TNI dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Kaitannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat diimplikasikan dengan KD 3.6 dan KD 4.6 tentang mengontruksi teks ceramah. Ragam bahasa dalam acara *talkshow* Hitam Putih episode Anak Petani jadi TNI juga dapat diimplikasikan dengan materi pembelajaran mengelola informasi dalam ceramah dan mengontruksi teks ceramah. *Talkshow* Hitam Putih episode Anak Petani Jadi TNI telah sesuai, karena di dalamnya mengandung keberagaman bahasa, baik bahasa formal maupun bahasa tidak formal/santai. Dengan mengamati ragam bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan konteks terutama pada saat menyusun teks ceramah maupun pada saat melakukan ceramah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai ragam bahasa di acara *talkshow* Hitam Putih dalam episode Anak Petani Jadi TNI dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan kajian ragam bahasa di acara *talkshow* Hitam Putih dalam episode Anak Petani Jadi TNI, disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Ragam Lisan
Ragam lisan dalam acara *talkshow* Hitam Putih dalam episode Anak Petani Jadi TNI terdapat 11 data yang menandakan ragam lisan. Ragam lisan yang dapat dilihat yaitu mimik wajah, respon tubuh, bentuk penekanan atau intonasi nada ketika bintang tamu dan pembawa acara tampil dalam sebuah acara *talkshow*.
 - b. Ragam Bahasa Segi Keformalan
 - a) Ragam formal/resmi dalam acara *talkshow* Hitam Putih dalam episode Anak Petani Jadi TNI terdapat 143 data.
 - b) Ragam informal/santai dalam acara *talkshow* Hitam Putih dalam episode Anak Petani Jadi TNI terdapat 179 data. Bintang Tamu sebagian besar menggunakan ragam tidak resmi/santai seperti menggunakan kata *nah, kalo, gitu*, dan terdapat sedikit penggunaan bahasa daerah.

2. Kaitannya dengan materi pembelajaran di SMA, ragam bahasa yang terdapat dalam acara *talkshow* Hitam Putih dapat dikaitkan dengan bahan ajar sesuai dengan KD 3.6 dan 4.6 sebagai media pembelajaran dalam menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah dan mengontruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan di antaranya bagi pengembang kajian di bidang sosiolinguistik, khususnya kajian ragam bahasa yang berhubungan dalam acara *talkshow* dapat digunakan untuk referensi di bidang kebahasaan. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga pembelajaran di sekolah akan menjadi menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang kajian yang sama (kajian sosiolinguistik), hendaknya mengkaji aspek kebahasaan dengan menggunakan subjek penelitian yang lain, seperti pada tokoh lain, situasi yang berbeda, dan juga sumber yang berbeda.

Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ulasma, Luluk. 2016. *Variasi Bahasa dalam Acara Talk Show Mata Najwa Periode Maret 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Lampung: Universitas Lampung.

Yuni Wulandari, Indah. 2015. *Ragam Bahasa dalam Talkshow Kick Andy Periode Mei 2015 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Lampung: Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik:*